



## Pengaruh *leverage*, *debt maturity*, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Fajar Wakhi Datun<sup>1</sup>, Menik Indrati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[fajardatun773@gmail.com](mailto:fajardatun773@gmail.com), <sup>2</sup>[indratimenik@gmail.com](mailto:indratimenik@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 September 2022

Disetujui 25 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

### Kata kunci:

*Debt to Asset Ratio*; *Short Term Debt*; Ukuran perusahaan; Usia perusahaan; Kinerja perusahaan

### Keywords :

*Debt to Asset Ratio*; *Short Term Debt*; *Company size*; *Company age*; *Company performance*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisa pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Short Term Debt*, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam pengujiannya. Pada penelitian ini terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total observasi sebanyak 45 perusahaan dengan objek penelitian pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel *Short Term Debt* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investor agar lebih cermat mengartikan publikasikan oleh perusahaan didalam hal pengambilan keputusan dengan keputusan berinvestasi, terutama agar dapat memastikan bahwa investasi yang mereka lakukan pada perusahaan akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Untuk perusahaan hendaknya menganalisa aspek yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat diperbaiki guna mendorong perusahaan menjadi lebih baik dengan kinerja perusahaan yang baik.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of *Debt to Asset Ratio*, *Short Term Debt*, *company size*, and *company age* on *company performance*. This study uses multiple linear regression analysis in its testing. In this study, there were 32 companies that met the criteria from a total observation of 45 companies with research objects in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The *Debt to Asset Ratio* variable has a negative effect on *company performance*. *Short Term Debt* variable has a negative effect on *company performance*. *Company size* and *company age* variables have a positive effect on *company performance*. This research can also be taken into consideration for investors to be more careful in interpreting publications by companies in terms of making decisions with investment decisions, especially so that they can ensure that the investments they make in companies will bring benefits in the future. Companies should analyze aspects that can affect *company performance* so that they can be improved in order to encourage companies to be better with good *company performance*.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan menjadi hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, dan bagi perusahaan yang *go public* kinerja perusahaan menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan berinvestasi diperusahaan (Dewi & Mulyani, 2020). Mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu, kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi pengambilan keputusan perusahaan (Sari et. al., 2021). Pandemi tahun 2020 yang menyerang berbagai negara salah satunya Indonesia memberikan dampak yang besar membuat perlambatan sistem ekonomi salah satunya adalah perusahaan LQ45 di Indonesia. PT Astra International Tbk (ASII) melalui siaran pers menjelaskan bahwa pendapatan bersih yang dihasilkan pada tahun 2020 menurun sebanyak 26% sebesar 175,0 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar 237,1 miliar, hal ini dikatakan berdampak cukup signifikan untuk kelas perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Penurunan ini tidak lain disebabkan oleh pandemi *Covid-19* didukung dengan penurunan penjualan mobil sebanyak 50% penurunan penjualan sepeda motor sebanyak 41% yang dikarenakan Indonesia melakukan *lock down* guna

menekan penyebaran kasus *Covid-19* di Indonesia (Sumber: [astra.co.id/2020financialstatment](http://astra.co.id/2020financialstatment)). Sedangkan pada tahun 2021 pendapatan laba bersih Astra international mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 kenaikan tersebut sebesar 33% dengan jumlah 233,4 miliar akan tetapi lebih rendah 1,6% dibandingkan tahun 2019. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan mobil sebesar 67% dan penjualan motor meningkat 38% hal ini karena Indonesia sudah memasuki *new normal* yang memperbolehkan masyarakat untuk beraktivitas normal (Sumber : [astra.co.id/2021financialstatment](http://astra.co.id/2021financialstatment)).

*Leverage* menjadi tolak ukur bagaimana sebuah perusahaan mampu menangani hutang jangka pendeknya sebagai sumber pendanaanya (Talenta *et al.*, 2018). Setiap hutang akan menimbulkan beban, semakin besar pinjaman maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan (Elwisam, 2022). Upaya penangan dapat dijadikan alat ukur untuk melihat kinerja Perusahaan (Meini & Istikharoh, 2022). Maka perusahaan harus memperhatikan porsi pemakaian *Leverage* untuk menekan beban bunga yang akan ditanggung Perusahaan (Meini, 2022). Penggunaan hutang perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) (Indriyanto, 2022). Semakin besar penggunaan utang dalam membiayai operasional perusahaan untuk membeli aset akan menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019).

*Debt Maturity* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian berdasarkan survei Dewi & Mulyani (2020), penyesuaian waktu antara *Debt Maturity* dan ekuitas dianggap sebagai faktor terpenting dalam memilih menerbitkan *short term debt* atau *long term debt*. *Short term debt* merupakan utang dengan jangka waktu jatuh tempo kurang dari setahun sedangkan *long term debt* memiliki utang jatuh tempo lebih dari satu tahun (Khairidayati & Asiah, 2019). Penggunaan hutang jangka pendek mengharuskan manajer untuk secara berkala memberikan informasi bagi para investor untuk memperkecil resiko yang dapat diterima investor (Ramadhan, 2019).

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh aktiva, jumlah penjualan dan kapitalis pasar (Subiyanto *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan, karena banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari berbagai variabel seperti nilai aset, kinerja penjualan dan jumlah saham, ukuran perusahaan merupakan tingkat atau ukuran besarnya perusahaan (Louise Cardilla *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang diproses dengan logaritma natural dari total aset perusahaan ( $\ln$  Total Aset) (Tunggal & Nganto, 2018). Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin tinggi ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah (Astuti & Erawati, 2018). Hal ini didukung dengan semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya dengan modal asing apabila modal sendiri tidaklah cukup (Tunggal & Nganto, 2018).

Usia perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Agustia & Suryani, 2018). Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang menghasilkan keuntungan finansial yang meningkatkan kinerja perusahaan (Astuti & Erawati, 2018). Semakin bertambah usia perusahaan maka akan menambah pengalaman perusahaan menjadikan pengelolaan manajemen akan lebih efektif dan efisien sehingga tingkat kinerja perusahaan dapat meningkat (Apriliani & Dewayanto, 2018). Perusahaan yang memiliki usia yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi (Meini *et al.*, 2022). Ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya, yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Supartini *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan Vijayakumaran & Vijayakumaran, (2019) dengan judul *Debt to Asset Ratio, Short Term Debt and Corporate Performance: Evidence From Chinese Listed Companies. Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that Debt to Asset Ratio (DAR) and Short Term Debt (STD) have a negative effect on Company Performance (NPM). And Debt to Asset Ratio (DER) and Short Term Debt (LTD) have a positive effect on Company Performance (NPM)*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel Ukuran perusahaan dan Usia perusahaan, hanya mengambil satu proksi *Debt to Asset Ratio* pada *Debt to Asset Ratio* dan satu proksi *Short Term Debt* pada *Short Term Debt*, perusahaan LQ45 di Indonesia, dan

periode penelitian. Alasan penulis memilih Variabel Ukuran Perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat, dengan demikian perusahaan yang memiliki ukuran skala besar maka semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi pada industri tersebut yang akan meningkatkan ekuitas yang diperoleh industri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Megawati & Dermawan, 2019). Alasan penulis memilih variabel Usia Perusahaan karena Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan kinerja perusahaan yang baik (Megawati & Dermawan, 2019). Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Short Term Debt*, Ukuran perusahaan dan Usia Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada masa Covid-19 ini mengalami perubahan yang signifikan atau tidak pada perusahaan LQ45 di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sehingga membutuhkan pengukuran dari setiap variabel. Variabel operasional dalam penelitian ini ditunjukkan dalam lampiran 2, yaitu menguji pengaruh variabel *independent* terdiri dari *debt to asset ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dapat menanggung hutang yang dimiliki menggunakan rumus total hutang dibagi total aset (Megawati & Dermawan, 2019) *Short term debt* digunakan untuk menghitung jumlah utang yang harus dibayarkan dalam waktu satu tahun dihitung dengan membagi utang jangka pendek terhadap total modal perusahaan (Dewi & Mulyani, 2020). Ukuran Perusahaan mengklasifikasikan tinggi rendah perusahaan yang dinilai dari seluruh asetnya, total penjualan, *log size*, serta harga sahamnya (Fitriani & Meini, 2022). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total aset (Megawati & Dermawan, 2019). Usia perusahaan dihitung menggunakan tahun penelitian yang akan dilakukan dan tahun berdirinya perusahaan (Megawati & Dermawan, 2019). Kinerja perusahaan yang menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menaksir kesanggupan perusahaan guna memperoleh keuntungan bersih berdasarkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan (Dewi & Mulyani, 2020).

Penelitian ini menggunakan sumber data laporan keuangan yang telah di publikasikan. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan LQ45 dengan jumlah 45 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan Kriteria sampel perusahaan LQ45 tahun 2019-2021, mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten, dan tidak mengalami kerugian. Terdapat 36 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dari total observasi sebanyak 45 perusahaan LQ45, sehingga data sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 108 data.

Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda memakai software SPSS, dimana sebelum di lakukan pengujian menggunakan uji asumsi klasik terdapat normalis, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis terdiri dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi persial (uji statistik T) dan uji regresi linier berganda.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$NPM = \alpha - \beta_1 DAR - \beta_2 STD + \beta_3 SIZE + \beta_4 AGE + \epsilon \quad (1)$$

### Model Regresi Linear Berganda

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

#### Keterangan :

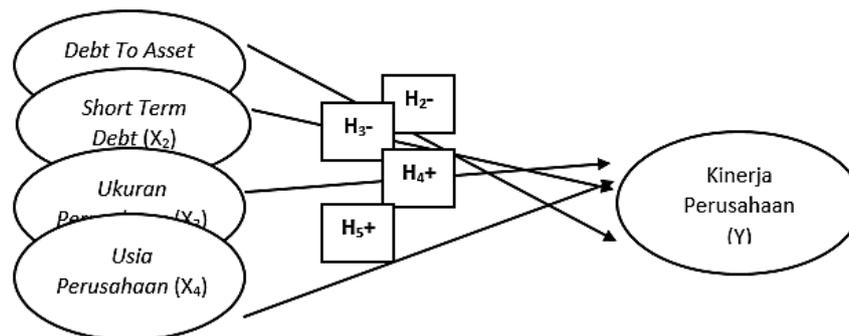
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
DAR	: <i>Debt to asset ratio</i>
STD	: <i>Short term debt</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
AGE	: Usia Perusahaan
$\alpha$	: Variabel atau bilangan konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi
$\epsilon$	: <i>Error</i>

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Pengaruh *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>2</sub>: *Short term debt* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>4</sub>: Usia Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### Model Penelitian

Model penelitian akan menjelaskan hubungan antara variable yang akan di teliti bertujuan untuk memudahkan dalam proses pemahaman tentang arah penelitian tersebut . Sehingga dari hubungan antar variable berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, maka model penelitian ini seperti pada gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1 Model Penelitian**

Sumber : Data diolah penulis, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>NET PROFIT MARGIN</i>	96	,106	,716	,1798	,08480
<i>DEBT ASSET RATIO</i>	96	,106	,817	,4278	,18620
<i>SHORT TERM DEBT</i>	96	,103	1,000	,3574	,17439
<i>FIRM SIZE</i>	96	1,073	1,490	1,2529	,10563
<i>FIRM AGE</i>	96	7,000	88,000	41,531	,23183
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Output* data yang diolah penulis, 2022

Data sampel atau N yang valid dalam penelitian ini berjumlah 96 data. Data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Debt to Asset Ratio* dengan nilai minimum sebesar 0,106 pada PT Haru Energy Tbk. tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,817 pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk. tahun 2021, dan nilai rata-rata 0,4278 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18620. Maka tingkat rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 sebesar 0,4278. Menurut ketentuan nilai *Debt Asset Ratio* yang baik harus  $< 0,5$  atau 50%. Pada penelitian ini nilai rata-rata *Debt Asset Ratio* sebesar  $0,4278 < 0,5$ . Maka keadaan Variabel *Debt Asset Ratio* pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 dapat dikatakan baik atau sehat, karena Asset yang dibeli oleh perusahaan dengan menggunakan hutang perusahaan hanya sebesar 42,78%.

Variabel *Short Term Debt* dengan nilai minimum sebesar 0,103 pada PT Mitra Keluarga Kesehatan Tbk. tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1,000 PT Indo Tambangrasa Megah Tbk. tahun 2020, nilai rata-rata 0,3574, dan nilai standar deviasi 0,17439. Maka tingkat rata-rata *Short Term Debt* pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 sebesar 0,3574. Menurut ketentuan nilai *Short Term Debt* yang baik harus  $< 1$  atau 100%. Pada penelitian ini nilai rata-rata Short Term Debt sebesar  $0,3574 < 1$ . Maka keadaan variabel *Short Term Debt* pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 dapat dikatakan baik atau

sehat, karena hutang jangka pendek perusahaan hanya 35,74% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 1,073 pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2019 dan 2020, nilai maksimum sebesar 1,490 pada PT Kalbe Farma Tbk. tahun 2021, nilai rata-rata 1,2529 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10563. Maka tingkat rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 adalah 1,2529. Sehingga ukuran perusahaan di sektor LQ45 pada tahun 2019-2021 dinilai memiliki ukuran yang besar.

Variabel Usia Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 7,00 pada PT Merdeka Copper Gold Tbk. tahun 2019, nilai maksimum sebesar 88,00 pada PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2021, nilai rata-rata 41,531 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,23183. Maka rata-rata Usia Perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 adalah 41,5 tahun. Sehingga usia pada perusahaan di sektor LQ45 pada tahun 2019-2021 dinilai matang dalam menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat bertahan dalam keadaan Covid-19 yang terjadi selama masa penelitian.

Variabel Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* dengan nilai minimum sebesar 0,106 pada PT Astra International Tbk. tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,716 pada PT Astra International Tbk. tahun 2019, nilai rata-rata 0,1798 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08480. Maka tingkat rata-rata Kinerja Perusahaan dengan proksi *Net Profit Margin* pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 sebesar 0,1798. Menurut ketentuan nilai Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* yang baik  $< 0,05$  atau 5%. Pada penelitian ini nilai rata-rata Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* sebesar  $0,1798 > 0,05$ .

Pada pengujian Normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ . Berdasarkan data sampel penelitian pertama dengan 108 data Sampel menunjukkan hasil Asymp. Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka data dinyatakan belum terdistribusi secara normal, sehingga dilakukan *Outlier* sebanyak 12 data sampel, dan dilakukan kembali penelitian dengan 76 data sampel menunjukkan hasil Asymp. Sig. sebesar  $0,108$ , dimana hasil tersebut  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa data sampel pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam pengujian regresi.

Pada pengujian Multikolinearitas ini menggunakan uji *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,100$  maka data sampel terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai VIF  $1,226 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0,816 > 0,100$ . Variabel *Short Term Debt* memiliki nilai VIF  $1,245 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0,803 > 0,100$ . Dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF  $1,035 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0,966 > 0,100$ . Serta variabel Usia Perusahaan memiliki nilai VIF  $1,019 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0,982 > 0,100$ . Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini terbebas dari multikolinearitas dalam model regresi.

Pada pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser dengan ketentuan nilai signifikansi pada variabel independen  $> 0,05$  maka data sampel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,837 > 0,05$ , Variabel *Short Term Debt* memiliki nilai signifikansi  $0,771 > 0,05$ , Dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,144 > 0,05$ , serta variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,214 > 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pada pengujian Autokorelasi ini menggunakan uji run test dengan ketentuan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data sampel tidak terjadi masalah autokorelasi. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,486 > 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak dan dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan pengujian Analisis Regresi Linear Berganda, maka model persamaan antar variabel dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = 0,539 - 0,015\text{Debt Asset Ratio} - 0,334\text{Short Term Debt} + 0,178\text{Firm Size} + 0,083\text{Firm Age} + \varepsilon \quad (2)$$

Maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta yakni 0,539 yang menyatakan bahwa semua variabel independen yang bernilai sama dengan nol, maka kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 diprediksikan menjadi 0,539. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,015, dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel *Debt to Asset Ratio*, maka diprediksikan kinerja perusahaan menurun sebesar -0,015.

Variabel *Short Term Debt* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,334, dapat diartikan bahwa variabel *Short Term Debt* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel *Short Term Debt*, maka diprediksikan kinerja perusahaan menurun sebesar -0,334.

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,178, dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel ukuran perusahaan, maka diprediksikan kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,178.

Variabel Usia Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,083, dapat diartikan bahwa variabel Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel Usia perusahaan, maka diprediksikan kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,083.

Berdasarkan data sampel penelitian Koefisiensi Determinasi ini menunjukkan hasil bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,537 atau 53,7%. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Short Term Debt*, Ukuran perusahaan dan Usia Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan sebesar 53,7%, sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik F (Simultan) memiliki ketentuan pengukuran yaitu nilai sig. pada Anova penelitian  $< 0,05$  dan nilai F hitung  $>$  nilai F tabel maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil nilai sig. pada Anova penelitian sebesar  $0,046 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $2,634 >$  nilai F tabel  $2,473$ . Sehingga dapat diartikan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Short Term Debt*, Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji statistik T (Parsial) memiliki ketentuan pengukuran yaitu untuk hasil T Hitung positif, nilai T hitung  $>$  T tabel dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan untuk hasil T hitung Negatif, nilai T hitung  $<$  T tabel dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan hasil T hitung  $-1,303 <$  T tabel  $-1,990$  dan nilai sig.  $0,025 < 0,05$ . Variabel *Short Term Debt* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil T hitung  $-1,631 <$  T tabel  $-1,990$  dan nilai sig.  $0,048 < 0,05$ . Dan variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan dengan hasil T hitung  $2,494 >$  T tabel  $1,990$  dan nilai sig.  $0,038 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Serta Variabel Usia Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan dengan hasil T hitung  $2,263 >$  T tabel  $1,990$  dan nilai sig.  $0,026 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesa Model Penelitian**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	<i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan	T Hitung $<$ T Tabel <b>-2,303 <math>&lt;</math> -1,990</b> Nilai Sig. $<$ 0,05 <b>0,025 <math>&lt;</math> 0,05.</b>	<b>Hipotesa Diterima</b>

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H2	Short Term Debt berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.	T Hitung < T Tabel <b>-2,631 &lt; -1,990</b> Nilai Sig. < 0,05 <b>0,048 &lt; 0,05</b>	Hipotesa Diterima
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.	T Hitung > T Tabel <b>2,494 &gt; 1,990</b> Nilai Sig. < 0,05 <b>0,038 &lt; 0,05</b>	Hipotesa Diterima
H4	Usia Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.	T Hitung > T Tabel <b>2,623 &gt; 1,990</b> Nilai Sig. < 0,05 <b>0,026 &lt; 0,05</b>	Hipotesa Diterima

Sumber Output data yang diolah penulis, 2022

## Pembahasan

### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan STD pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2021, maka H<sub>1</sub> dapat **diterima**. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian Fuad (2018), Talenta *et al.* (2018), Erawati & Wahyuni (2019), Megawati & Dermawan (2019), Vijayakumaran & Vijayakumaran (2019), Yester *et al.* (2020), (Dewi & Mulyani, 2020), Aprilianti & Akadiati (2021), dan Sari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi hutang perusahaan dibandingkan aktiva sehingga berdampak besar pada beban perusahaan pada pihak eksternal menyebabkan meningkatnya *solvabilitas* perusahaan. Karena semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam berinvestasi pada aktiva semakin besar, maka keuangan perusahaan akan menurun atau sebaliknya (Astutik & Anggraeny, 2019).

### Pengaruh *Short Term Debt Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa *short term debt ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2021, maka H<sub>2</sub> dapat **diterima**. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2018), Ramadhan (2019), Vijayakumaran & Vijayakumaran (2019), Dewi & Mulyani, (2020), dan Aprilianti & Akadiati (2021) yang menyatakan *short term debt ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Semakin tinggi *short term debt ratio* maka semakin tinggi pula hutang yang harus dibiayai oleh perusahaan dalam waktu dekat, dikarenakan tingginya *short term debt ratio* yang dimiliki perusahaan. Karena penggunaan *short term debt ratio* yang tinggi dapat menurunkan kinerja perusahaan, semakin tinggi proporsi pendanaan *short term debt ratio* semakin rendah kinerja perusahaan sehingga tidak bisa menggunakan utang sebanyak banyaknya (Ramadhan, 2019).

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan yang di proksikan dengan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan SIZE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2021, maka H<sub>3</sub> dapat **diterima**. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti & Akadiati (2021),

Talenta *et al.* (2018), Cardilla *et al.* (2019), Erawati & Wahyuni (2019), Megawati & Dermawan (2019) dan Yester *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan investor untuk melihat seberapa besar perusahaan tersebut yang dapat diartikan semakin besar perusahaan maka akan memiliki kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut yang membuat investor tertarik. Karena perusahaan besar berpotensi lebih tinggi untuk dapat bertahan dalam persaingan industri dan dengan mudah akan mendapatkan jaminan dari pihak luar ataupun investor yang akan menunjang, hal ini dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Ramadhan & Putri, 2020).

### **Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa usia perusahaan yang diprosikan dengan *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan AGE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2021, maka H<sub>4</sub> dapat **diterima**. Hasil uji sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliani & Dewayanto (2018), Cardilla *et al.* (2019), (Megawati & Dermawan (2019), dan Yester *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa usai perusahaan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Usia perusahaan biasanya akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor ataupun masyarakat untuk melihat kinerja perusahaan tersebut, biasanya usia perusahaan yang sudah lama merupakan perusahaan yang dapat bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Karena lamanya berjalan perusahaan membuktikan jika terdapat sebuah kemampuan dalam persaingan antar perusahaan yang membuat investor mempertimbangkan untuk ikut andil dalam masalah permodalan tersebut investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki pengalaman (Maimuna *et al.*, 2021)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan bisa disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* diukur dengan DAR, *Short Term Debt* diukur dengan STD, ukuran perusahaan diukur dengan *SIZE*, serta usia perusahaan diukur dengan *AGE* yang berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2021. *Debt to Asset Ratio* berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena tingginya hutang untuk membiayai aset yang dimiliki. *Short Term Debt* berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang berdampak positif pada kinerja perusahaan karena besarnya perusahaan dianggap mampu menangani masalah dengan baik menurut investor. Selanjutnya, Usia Perusahaan yang berdampak positif pada kinerja perusahaan, karena lama tahun berdiri membuat investor menjadi lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Keterbatasan riset ini terlihat dari hanya melihat laporan tahunan perusahaan yang untung saja, selain itu periode penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun yakni periode 2019 hingga 2021 dengan keadaan perekonomian di dunia khususnya di Indonesia yang dilanda kesulitan akibat dari wabah Covid-19, sehingga perusahaan yang lolos hanya sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para investor agar lebih cermat mengenai membaca informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan didalam hal pengambilan keputusan terkait dengan keputusan berinvestasi, terutama untuk calon investor harus memastikan dan mengamati informasi yang diberikan perusahaan, agar dapat memastikan bahwa investasi yang mereka lakukan pada perusahaan akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Selanjutnya untuk perusahaan hendaknya menganalisa aspek yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat diperbaiki guna mendorong perusahaan menjadi lebih baik dengan kinerja perusahaan yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. 10(1). 63-74.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*. 3(1). 45-64.

- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 7(1). 1–10.
- Aprilianti, K. D., & Akadiati, V. A. P. (2021). Pengaruh Short Term Debt, Debt to Asset Ratio, kebijakan dividen, dan cash holding terhadap kinerja perusahaan sektor aneka industri. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidor*. 1(1). (278–286).
- Aprillia, N. S. I., Burhanuddin, & Pawenang, S. (2021). *Return On Equity* ditinjau dari *Short Term Debt, Long Term Debt, Total Asset Turnover*. *AKUNTABEL*. 18(2). 255–261.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, usia perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Astutik, P. E., & Anggraeny, N. A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa tbk periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas*. 3(1). 97-111.
- Dewi, S. M., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh kepemilikan asing, leverage, cash holdings dan debt maturity terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Eksplorasi Akuntansi*. 2(3). 2893–3388.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 1(2). 129-137.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fuad, A. D. (2018). Pengaruh leverage, debt maturity, kebijakan dividen, dan cash holdings terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 7(4). 1-12.
- Hermanto. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap return saham dengan CSR sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi*. 9(2). 75–85.
- Hernita, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit kepada stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 23(3). 295–308.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono). PT Grasindo.
- Indrati, M., & Sudarwan. (2018). Perusahaan manufaktur berskala besar mendapat sorotan publik dalam penyampaian laporan keuangan. *Forum Ilmiah*. 15(3). 416–427.
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 9(2). 163-176.
- Khairedayati, & Asiah, N. A. (2019). Analisis pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 20(2). 141-151.
- Louise Cardilla, A., Muslih, M., & Rianto Rahadi, D. (2019). Pengaruh arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Journal Of Management Studies*. 4(1), 66-78.
- Maimuna, J. P., Ermaya, H. N. L., & Praptiningsih. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Business Management, Economic and Accounting National Seminar*. 2(1). 705-723.
- Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Curren Ratio (CR), dan corporate covernance dalam memprediksi financial distress pada perusahaan BUMN

- sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(2), 249–266.
- Megawati, & Dermawan, E. S. (2019). Analisis pengaruh firm size, firm age, debt to asset ratio, dan growth terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3). 666–674.
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*. 1(1). 67–82.
- Nyale, M., H., Y. (2020). Cashflow dan working capital terhadap prediksi kebangkrutan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variable moderating pada perusahaan jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. *Forum Ilmiah*. 17(1). 1-22.
- Pancawati, A., P., L., N. (2020). Pengaruh utang perusahaan terhadap kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Media Bina Ilmiah*. 14(9). 3249-3260.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 7(2). 147-156.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh utang perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 3(2). 16–27.
- Ramadhan, Y., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, Debt to Asset Ratio, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Civitas Academia*. 1(1). 64-77.
- Sari, P. D., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*. 2(1), 72-80.
- Sayekti, M. L., & Santoso, B. S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital terhadap profitabilitas. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia (RATIO)*. 1(1). 37-47.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. In *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3).
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan tingkat jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2). 2693-2710.
- Sudirman, Abdullah, M. W., & Obie, M. (2020). The effect of current ratio and Debt to Asset Ratio on net profit margin and stock prices: a study of basic industry and chemicals companies. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 282–294.
- Sujarweni, W. (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Supartini, M. N., Endiana, M. D. I., & Kumalasari, D. P. (2021). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh kualitas laba dan financial leverage terhadap kinerja keuangan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 15(1), 41-51.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social And Politic*. 1(1), 1-10.

- Tunggal, C. A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel moderator (Studi kasus tahun 2014-2016) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141-157.
- Vijayakumaran, R., & Vijayakumaran, S. (2019). Debt to Asset Ratio, Short Term Debt and corporate performance: Evidence from Chinese listed companies. *Asian Economic and Financial Review*, 9(4), 491–506.
- Yester, C., Widiastara, A., & Devi, H. P. (2020). Analisis pengaruh employee stock ownership program, Debt to Asset Ratio, ukuran dan umur perusahaan terhadap kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*. 1-20.
- Elwisam, E. (2022). *PERAN MODERASI OPERATING EFFICIENCY DAN SUKU BUNGA PADA PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Fitriani, L., & Meini, Z. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Rasio Leverage, Audit Lag, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ECOBESTHA*, 1, 185–187.
- Indriyanto, E. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL INDICATORS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *AkunNas*, 19(2), 72–83.
- Meini, Z. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Arogansi Terhadap Financial Statement Fraud. *AkunNas*, 19(2), 99–110.
- Meini, Z., & Istikharoh, I. (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AkunNas*, 19(1), 28–42.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Subiyanto, B., Karina, A., Pramita, D. A., & Alvionita, N. P. (2022). The Effect of Company Profitability and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12355–12361.